



TELAAH SISTEM DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI NEGARA MALAYSIA (STUDI PERBANDINGAN PENDIDIKAN)

Zipen Apriansyah¹, Asiyah²

^{1,2} *Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*

¹ zipenapriansyah600@gmail.com

Received	Revised	Accepted
3 January 2024	2 February 2024	18 March 2024
https://doi.org/10.67528/ic.v3i1.43		

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih jauh bagaimana sistem dan kebijakan pendidikan di Malaysia sebagai salah satu perbandingan nantinya di Indonesia. Penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Hasil penelitian ini yakni bahwa Malaysia memiliki empat tingkatan dalam jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan tersebut meliputi pendidikan rendah selama 6 tahun, kemudian sekolah menengah komprehensif selama 3 tahun, dan sekolah menengah atas selama 3 tahun, kemudian pendidikan akademik atau teknis dengan waktu selama 2 tahun. Kemudian sekolah purna komprehensif selama 2 tahun jika mereka lulus dalam ujian, jika mereka ingin melanjutkan pendidikannya mereka harus menempuh pendidikan purna sekolah menengah selama 2 tahun.

Kata Kunci: Sistem; Pendidikan; Malaysia, Perbandingan Pendidikan

Abstract

This study aims to further look at how the education system and policies in Malaysia are compared later in Indonesia. This study uses a literature review where the literature taken is in accordance with the subject of discussion and analyzed in depth so that conclusions and findings can be drawn in the research. The result of this study is that Malaysia has four levels of education. The level of education includes primary education for 6 years, then comprehensive secondary school for 3 years, and upper secondary school for 3 years, then academic or technical education for 2 years. Then comprehensive post-secondary school for 2 years if they pass in the exam, if they want to continue their education they must take post-secondary education for 2 years.

Keywords: System; Education; Malaysia, comparative education

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 tidak terlepas dari tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Aslan, 2018a), (Hifza & Aslan, 2019), (Maesaroh dkk., 2020), (ASLAN, 2022). Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk memajukan sebuah negara. Karena Negara yang memiliki kekayaan yang besar atau SDA (sumber daya alam) yang sangat melimpah tidak akan bermanfaat tidak dapat diambil dan bermanfaat bagi kehidupan jika tidak memiliki keilmuan untuk mengambil dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Jadi Negara yang maju tentunya harus memiliki Sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan cara mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tentunya dengan pendidikan. Karena pendidikan merupakan sarana untuk mendidik, memelihara, membina, dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia agar manusia menjadi manusia yang seutuhnya (insan kamil). Manusia memang



lahir secara fitrah (suci) akan tetapi manusia sebenarnya memiliki potensi-potensi tertentu yang bisa dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan secara intensif.

Negara Malaysia dahulunya adalah negara yang belajar ke Indonesia (Aslan A, 2019b). Mereka pergi ke Indonesia untuk mendapatkan ilmu dari ilmuwan di Indonesia. Akan tetapi hal yang sangat memilukan tentunya jika negara Malaysia jauh lebih maju dibandingkan dengan negara Indonesia. Tidak hanya itu dalam dunia olahraga juga negara Malaysia juga lebih maju dibandingkan dengan Indonesia. Dan ternyata di Malaysia sekita tahun 1970 sudah menempuh inisiatif yang sangat baik yaitu dengan menganggarkan dana pendidikan sebesar 25% dari anggaran negara dalam dunia pendidikan sehingga pada tahun tersebut guru-guru di Malaysia dikirim ke Indonesia untuk belajar di Indonesia. Negara Malaysia saat ini sudah tidak menjadi pesaing negara Indonesia, bahkan orang Indonesia yang belajar dengan Malaysia. Negara yang menjadi saingan Indonesia adalah Myanmar, Laos, Srilanka. Dan yang sangat memilukan adalah Indonesia harus mengaku kekalahan dengan Vietnam yang mampu mengembangkan pendidikan dasar dengan baik dibanding di Indonesia.

Hal ini tentunya sangat ironis dan harus disikapi dengan baik. Karena jika negara memilki kualitas sumber daya manusia yang buruk. Maka kemajuan sebuah negara juga akan terhambat. Maka dari sinilah penulis tertarik untuk mengkaji sistem pendidikan di Malaysia. Yang mana bisa menjadi cermin bagi Kita sebagai seorang pendidik agar mampu menyalurkan ilmu yang kita miliki dengan baik dan mampu bersaing dengan pendidikan di negara-negara di dunia. Dengan demikian artikel ini membahas tentang sistem pendidikan di Malaysia dan perbandingan sistem pendidikan di Malaysia dengan Indonesia (Budi Haryanto, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya. Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan. Penulis melakukan studi literatur ini setelah menentukan topik penulisan dan ditetapkannya rumusan masalah, sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Aslan & Hifza, 2019), (Aslan & Setiawan, 2019), (Dewi & Aslan, 2015), (Aslan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan di Malaysia

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan (Aslan, 2019a); (Dewi dkk., 2020); (Aslan dkk., 2020). Suatu usaha pendidikan yang menyangkut tiga unsur pokok yaitu unsur masukan, unsur proses usaha itu sendiri, dan unsur hasil usaha. Dengan istilah lain dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan merupakan prangkat sarana yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain dalam rangka melaksanakan proses pembudayaan masyarakat yang menumbuhkan nilai-nilai yang sama dengan cita-cita yang di perjuangkan masyarakat itu sendiri (Ahmad Qurtubi, 2020).



Sistem pendidikan menurut Prof Drs. A. Sigit sebagaimana dikutip oleh Prof Imam Barnadib (Imam Barnadib, 1986) merupakan pendidikan yang terdiri dari segala sesuatu yang berhubungan dan saling membantu satu sama lain. Maka dalam pengertian ini jika kita pahami system pendidikan adalah segala sesuatu yang terkait dalam sebuah pendidikan untuk menghasilkan tujuan pendidikan yang baik. Hal ini tentunya terkait dengan beberapa unsur dalam mencapai keberhasilan tersebut. Meliputi peserta didik, guru, kurikulum, orang tua. Negara yang baik dan ingin maju tentunya juga harus memiliki sisitem pendidikan yang baik pula, dan tentunya faktor utama yang harus dibangun dalam sebuah pendidikan adalah seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik. Karena sebenarnya setiap Negara-negara yang termasuk dalam ASEAN memiliki ideologi-ideologi resmi yang mengandung norma dan nilai-nilai tertentu.

Sistem dalam sebuah pendidikan sebenarnya dikaitkan dengan proses perkembangan yang ada dalam masyarakat, jika sistem pendidikan nasional juga harus dikaitkan dengan perkembangan dan kebutuhan suatu Negara, sehingga fungsi dari sebuah sistem pendidikan tentunya harus menjadi sebuah agen dalam prubahan kultur, sosial dan keilmuan tentunya juga disertai dengan potensi moral dan nilai-nilai yang ideal.

Ketentuan Umum Pendidikan di Malaysia

Negara Malaysia dalam mengembangkan pendidikan memiliki sistem pendidikan tersendiri tentunya seperti Negara-neagara yang lain (Aslan, 2019b). Negara Malaysia memiliki empat tingkatan dalam jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan tersebut meliputi pendidikan rendah selama 6 tahun, kemudian sekolah menengah komprehensif selama 3 tahun, dan sekolah menengah atas selama 3 tahun, kemudian pendidikan akademik atau teknis dengan waktu selama 2 tahun. Kemudian sekolah purna komprehensif selama 2 tahun jika mereka lulus dalam ujian, jika mereka ingin melanjutkan pendidikannya mereka harus menempuh pendidikan purna sekolah menengah selama 2 tahun. Setelah itu baru kemudian memiliki sertifikasi Cambridge yang dapat digunakan untuk mendaftar ke Universitas dan itu melalui seleksi.

Sesuatu yang unik dinegara Malaysia adalah ketika anak sudah berusia 6 tahun, orang tua harus mendaftarkan anaknya di sekolah rendah. Dan pendaftaran dilakukan sebelumnya. Jika orang tua melakukan keteledoran dengan tidak memasukkan anaknya untuk mengikuti belajar. Maka orang tua akan dikenakan sanksi atau hukuman yaitu didenda maksimal 5000 RM. Atau dihukum maksimal selama 6 bulan. Selain itu biaya pendidikan juga memiliki ketentuan-ketentuan tersendiri. Sekolah Dasar misalnya hanya dipungut biaya pendidikan RM 50 sampai RM 70 jadi anggaran hanya sekitar 125.000 sampai 187. 500 rupiah pertahun Bisa kita lihat jauh berbeda dengan negara Indonesia banyak anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan. Buku yang digunakan juga tidak berganti setiap tahun, jadi buku yang dimiliki oleh adiknya bisa dipakai kembali oleh adik-adiknya. sama dengan di Indonesia pada masa dulu.

Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Malaysia

Dasar pendidikan sangatlah penting untuk mengetahui ideologi dari sebuah negara , seperti di negara Indonesia yang memiliki dasar pendidikan pancasila dan UUD RI 1945



sebagai dasar dan ideologi dalam mengembangkan sebuah pendidikan. Sedangkan di negara Malaysia tentunya juga memiliki dasar pendidikan tersendiri yaitu "Dasar pendidikan kebangsaan". Dasar pendidikan ini sudah diterapkan sejak tahun 1957. Tentunya lebih dahulu Indonesia yang merdeka pada tahun 1945 dan membuat UUD RI tahun 1945. Dasar pendidikan di Malaysia memiliki 3 tujuan dasar pendidikan Pertama, tujuan dasar pendidikan diadakan adalah untuk mewujudkan satu sistem pelajaran yang dapat memenuhi keperluan negara dan menggalakkan perkembangan kebudayaan, sosial, ekonomi dan politik. Kedua, untuk menghasilkan pelajar yang berdisiplin serta mematuhi dan menghormati kedua ibu bapak mereka di mana prinsip ini sejajar dengan dasar dan pendidikan untuk mengadakan proses pengajaran dan pembelajaran yang cakap dan efisien dengan keperluan untuk mengelakkan perbelanjaan awam yang tidak tersusun. ketiga bertujuan untuk memastikan agar dasar ini dapat dilaksanakan dengan berkesan khususnya dalam menentukan perkembangan sistem pendidikan yang progresif dan bahasa kebangsaan dijadikan sebagai bahasa pengantar yang utama.

Tujuan pendidikan di Malaysia adalah mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu secara menyeluruh dan terpadu untuk mewujudkan manusia yang seimbang dan harmonis dari segi intelektual, ruhani, emosi, dan jasmani berdasarkan kepercayaan dan kepatuhan kepada Tuhan (Abd. Rahman Assegaf, 2005). Tujuan ini diharapkan mampu melahirkan rakyat Malaysia yang berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan Negara.

Kurikulum Pendidikan di Malaysia

Kurikulum adalah rancangan pembelajaran yang dilihat dari perangkat pembelajaran (Eliyah dkk., 2021); (Liliana dkk., 2021); (Sitepu dkk., 2022); (Aslan, 2016); (Aslan, 2018c); (Putra dkk., 2020); (Syamsuri dkk., 2021). Sistem pendidikan di Malaysia mengalami banyak perubahan selepas mencapai kemerdekaan terutamanya di sekitar tahun 1980-an. Berdasarkan Laporan Jawatankuasa Kabinet yang mengkaji pelaksanaan Dasar Pelajaran Kebangsaan (1979), Rancangan Kurikulum Baru Sekolah Rendah (KBSR) mula dilaksanakan di semua sekolah rendah di seluruh negara mulai tahun 1983. Rancangan KBSR ini menekankan penguasaan terhadap kemahiran asas 3M yaitu membaca, menulis dan mengira. selain itu samping itu juga, ia juga memberi tumpuan terhadap perkembangan individu secara menyeluruh yang meliputi aspek jasmani, emosi, rohani, intelek dan sosial (JERIS). Pada tahun 1989, Rancangan Rancangan Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM) juga diperkenalkan di semua sekolah menengah. KBSM ini dirancang untuk memperkembangkan potensi individu daripada aspek JERIS secara menyeluruh dan bersepadu dalam usaha untuk melahirkan pelajar yang berilmu, berakhlak mulia serta berupaya memberi sumbangan kepada kemajuan, kesejahteraan serta pembangunan Negara.

Kurikulum pendidikan di Malaysia ditetapkan oleh kementerian pelajaran Malaysia. Kurikulum pendidikan di Malaysia relatif stabil. Kurikulum pendidikan tingkat sekolah dasar misalnya (KBSD) yang berjalan dari tahun 1982 sampai tahun 2007 masih digunakan. Hal yang unik lagi dalam Buku pendidikan di Malaysia. pengantar ditulis dengan menggunakan bahasa Inggris untuk pelajaran sains. Kesejahteraan guru juga dipandang sangat penting gaji



guru di Malaysia pada tahun 2007 sekitar 2.500.000 dan hal itu sebanding dengan gaji Profesor golongan IV/e di Indonesia pada saat itu. Adapun visi dan misi utama pemerintah Malaysia adalah menjadikan negerinya sebagai pusat pendidikan berkualitas dan siap bersaing dengan lembaga pendidikan tinggi di negara lain seperti singapura dan Australia (Armansyah Putra, 2017).

Negara Malaysia mengalami kemakmuran dengan meningkatnya hasil alam dan industri. Dan mereka sadar tidak mungkin kemakmuran itu bisa terus dinikmati oleh rakyat Malaysia secara terus menerus, jika tidak diimbangi dengan pembangunan sumber daya manusia. Maka pemerintah Malaysia memiliki paradigma pendidikan sebagai tempat yang paling tepat untuk menyiapkan generasi-generasi yang unggul. Dan pembangunan pendidikan di Malaysia yang dijalankan dengan sungguh-sungguh. Negara Indonesia seharusnya bercermin bahwa system pendidikan di Indonesia harus selalu memiliki inovasi dan perbaikan sistem pendidikan, selain itu juga harus ditunjang dengan guru yang professional, dan yang paling penting adalah professional seorang guru harus diikuti dengan kesejahteraan guru. Sekarang bisa kita lihat bagaimana kondisi kesejahteraan guru di negara kita. Selaiu itu Malaysia memiliki perguruan tinggi yang memiliki kualitas yang baik antara lain; Universitas Kebangsaan Malaysia, Universiti Malaya, Universiti Teknologi Malaysia, Institut Kefahaman Islam Malaysia, Universitas Islam international Malaysia.

Perbandingan sistem pendidikan di Malaysia dengan Indonesia

Beberapa kesamaan yang didapat dalam pemahaman konsep dan dinamika perkembangan pendidikan Islam antara Indonesia dan Malaysia adalah sebagai berikut;

1. Kesamaan pengertian pendidikan Islam, baik Indonesia maupun Malaysia memiliki konsep yang sama bahwa pendidikan Islam adalah proses pembinaan generasi muda dalam mentransfer pengetahuan dan nilai yang berdasarkan norma Islam yang bersumber dari al- Qur'an dan Hadits untuk mengantarkan peserta didik agar semakin dekat dengan Sang Pencipta alam semesta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini tidak dipungkiri karena para pemerhati pendidikan Islam di dua negara tidak berbeda dalam memperdalam literatur-literatur pendidikan Islam.
2. Masuknya Islam ke dua negara serumpun terjadi pada waktu yang bersamaan yang dibawa oleh para pedagang dari India Selatan. Selat Malaka merupakan jalur perdagangan dunia yang cukup sibuk, pertemuan beberapa budaya dan agama terjadi dan singgah di semenanjung Malaya dan Sumatera karena kepentingan perniagaan. Begitu pula masuknya Islam di dua wilayah itu karena persinggahan para pedagang dari Gujarat.
3. Awal pendidikan Islam bersamaan dengan masuknya Islam. Baik di Indonesia maupun Malaysia menandai awal pendidikan Islam dimulai ketika Islam masuk ke wilayah setempat. Para penyebar Agama Islam memiliki karakter yang sama ketika memasuki wilayah baru Mereka menyebarkan Islam dengan cara damai, mengikuti corak kehidupan setempat, tetapi bersifat memperbaiki kebiasaan-kebiasaan lama masyarakat setempat.
4. Memiliki dualisme sistem pendidikan, pendidikan barat yang sekuler dan pendidikan bumi putera yang islami. Semangat para pendukung sistem pendidikan Islam

mengambil posisi yang berlawanan dengan kepentingan bangsa penjajah. DiMalaysia, bangsa Melayu tidak menanggapi sistem pendidikan yang dikelola penjajah Inggris karena khawatir akan merusak akidah putra-putri mereka. Di Indonesia para santri dan kyai memandang sistem pendidikan yang diselenggarakan bangsa Belanda adalah representasi golongan kafir yang bertentangan dengan Islam. Maka muncul sentimen-sentimen anti penjajah terhadap sistem pendidikan Belanda. Pihak penjajah menyelenggarakan pendidikan di wilayah jajahan bertujuan untuk mempertahankan hegemoninya di tanah jajahan. Ketidaksetujuan terhadap sistem pendidikan barat di Indonesia dan Malaysia disemangati oleh dua alasan di atas.

5. Sama-sama mengalami periode pembaharuan pemikiran pendidikan Islam sebagai pengaruh pembaharuan yang terjadi di Mesir pada awal abad kedua puluh. Gagasan pembaharuan pemikiran Islam itu diwujudkan dengan membangun lembaga pendidikan yang sesuai dengan semangat pandangan baru. Di Malaysia ditandai dengan berdirinya Madrasah di Bukit Mertajam, Madrasah Iqbal dan Al-Hadi. Di Indonesia berdiri sekolah-sekolah yang menggabungkan sistem klasikal dan pesantren melalui organisasi masa keagamaan modernis seperti, Muhammadiyah, Al Irsyad, dan Persis.
6. Adanya upaya menghapus dualisme dalam sistem pendidikan yang memisahkan pendidikan Islam dengan pendidikan umum. Konsep pendidikan yang dianggap ideal bagi kedua negara adalah mengintegrasikan antara pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu sistem pendidikan yang terpadu, tidak ada pemisahan pendidikan umum yang sekuler dengan pendidikan agama Islam yang terisolasi dan terbelakang. Upaya-upaya itu dilakukan dengan menyusun peraturan-peraturan baru yang mengakomodasikan terintegrasinya dua sistem pendidikan tersebut.
7. Pemerintah melakukan penyempurnaan sistem pendidikan Islam agar sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional masing-masing negara. Kedua negara menilai pendidikan Islam sangat penting karena merupakan agama yang dianut mayoritas, bahkan di Malaysia sebagai agama resmi negara. Maka lulusan dari pendidikan Islam harus menjadi pilar utama penopang kemajuan bangsa, oleh sebab itu diperlukan sistem pendidikan Islam yang berkualitas (Budi Haryanto, 2015).

Beberapa perbedaan yang dijumpai disebabkan karena latar belakang dan dinamika perkembangan pendidikan Islam sebagai berikut (Budi Haryanto, 2015):

Kategori	Malaysia	Indonesia
<i>Usia Wajib Sekolah</i>	16-11 tahun	7-15 tahun
<i>Usia wajib sekolah level pendidikan menengah</i>	12 tahun (3 tahun SMP dan 4 tahun SMA)	13 tahun (3 tahun SMP dan 3 tahun SMA)
<i>Perbandingan mahasiswa yang menjadikan negara tujuan sebagai tempat belajar</i>	menjadi negara tujuan bagi 41.310 mahasiswa asing	menjadi negara tujuan bagi 3.023 mahasiswa asing
<i>Perhatian yang sangat</i>	Di Malaysia output	Di Indonesia dengan wilayah



<i>serius dari pemerintah kebangsaan terhadap output lulusan sekolah di pendidikan Islam</i>	lulusan sekolah baik bidang pengetahuan dan kompetensi agamanya sangat di perhatikan	kepulauan, pendidikan Islam menunjukkan corak yang beragam sesuai dengan karakter kedaerahan setempat, Dan ini sangat di perhatikan oleh pemerintah Indonesia
--	--	---

KESIMPULAN DAN SARAN

Negara Malaysia dalam mengembangkan pendidikan memiliki sistem pendidikan tersendiri tentunya seperti Negara-neagara yang lain. Negara Malaysia memiliki empat tingkatan dalam jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan tersebut meliputi pendidikan rendah selama 6 tahun, kemudian sekolah menengah komprehensif selama 3 tahun, dan sekolah menengah atas selama 3 tahun, kemudian pendidikan akademik atau teknis dengan waktu selama 2 tahun. Kemudian sekolah purna komprehensif selama 2 tahun jika mereka lulus dalam ujian, jika mereka ingin melanjutkan pendidikannya mereka harus menempuh pendidikan purna sekolah menengah selama 2 tahun. Setelah itu baru kemudian memiliki sertifikat Cambridge yang dapat digunakan untuk mendaftar ke Universitas dan itu melalui seleksi.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti, khususnya dalam hal perbandingan pendidikan antara Indonesia dan Negara lainnya. Selain itu, disarankan agar dapat meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai macam sumber agar perbandingan yang diperoleh lebih lengkap dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2018a). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115-124.
- Aslan, A. (2016). Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Tingkat Kabupaten Sambas Pada Daerah Tertinggal di madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Timur. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 41-49-41-49.
- Aslan, A. (2018c). Kurikulum Pendidikan Islam di Amerika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 117–124.
- Aslan, A. (2019a). IMPLEMENTASI METODE CERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KABUPATEN SAMBAS (Studi Kasus Pada
- Aslan, A. (2019b). SEJARAH PERJALANAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 29-45.
- ASLAN, A. (2022). *PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH (Fiqh Learning at Madrasah Ibtidaiyah)*.
- Aslan, A., & Setiawan, A. (2019). Internalization of Value education In temajuk-melano malaysia Boundary school. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2).



- Aslan & Hifza. (2019). Kurikulum Pendidikan Masa Penjajahan Jepang Di Sambas. *Edukasia Islamika*, 4(2), 171-188.
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), 1-9.
- Abd. Rahman Assegaf, 2005. Studi Islam Kontekstual, Yogyakarta: Gema Media
- Barnadib, Imam. (1986). Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Andi Offset
- Dewi, N. C., Aslan, A., & Suhardi, M. (2020). GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 159-164.
- Eliyah, E., Muttaqin, I., & Aslan, A. (2021). Pengaruh Ekspektasi Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Semester I di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al- Mu'awwanah Jombang. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-12.
- Haryanto, Budi. (2015) "Perbandingan pendidikan islam di Indonesia dan Malaysia". Jurnal pendidikan islam.
- Hifza & Aslan. (2019). Problematika Pendidikan Islam Melayu Patani Thailand. *Al-Ulum*, 19(2), 387-401.
- Liliana, L., Putra, P., & Aslan, A. (2021). THE STRATEGY OF TADZKIRAH IN IMPLEMENTING CHARACTERS AT MAN INSAN CENDEKIA SAMBAS. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1-17.
- Maesaroh, Akbar, B., Murwitaningsih, S., Elvianasti, M., & Aslan. (2020). Understanding Students Characteristics of Graduates in Biological Education Department (A Case Study Done in Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(6), 1839-1845.
- Putra, P., Setianto, A. Y., Hafiz, A., Mutmainnah, & Aslan. (2020). ETNOPEDAGOGIC STUDIES IN CHARACTER EDUCATION IN THE MILLINNEAL ERA: CASE STUDY MIN 1 SAMBAS. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 237-252.
- Sitepu, M. S., Maarif, M. A., Basir, A., Aslan, A., & Pranata, A. (2022). Implementation of Online Learning in Aqidah Akhlak Lessons. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 109-118.
- Syamsuri, S., Kaspullah, K., & Aslan, A. (2021). THE UNDERSTANDING STRATEGY OF WORSHIP TO EXCEPTIONAL CHILDREN. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 18-31.
- Putra, Armansyah. "Mengkaji Dan Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika, Dan Finlandia)". File Perbandingan Kurikulum. Tahun 2017.
- Qurtubi, Ahmad. *Perbandingan pendidikan*, 2020. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing.